

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PANDEMI COVID-19 SMA MUHAMMADIYAH NGLUWAR

Wahyu Ari Wibowo¹, Imam Mawardi²

^{1,2}Progam Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ wahyuarie1981@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini seluruh negara yang berada dipenjuru dunia sedang ditimpa musibah besar yang disebabkan oleh virus Covid-19. Virus Covid-19 ini ternyata berdampak dalam dunia pendidikan tidak terkecuali pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam kondisi darurat seperti ini pembelajaran pendidikan agama Islam tetap memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik pada saat menghadapi pandemi Covid-19. Karena pada hakikatnya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang disajikan tanpa perhitungan angka. Responden penelitian ini adalah salah satu wali kelas dan peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Ngluwar .

Kata Kunci : problematika pembelajaran, pendidikan agama islam

1. Pendahuluan

Pada saat ini seluruh negara yang berada dipenjuru dunia sedang ditimpa musibah besar yang disebabkan oleh virus Covid-19. Virus ini awal mulanya muncul di sebuah kota yang berada di Cina sejak akhir tahun 2019, kota tersebut bernama kota Wuhan. Virus Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan gangguan pada pernafasan, gangguan pada tenggorokan, mual-mual dan flu. Penyebaran virus Covid-19 ini dapat ditularkan oleh orang-orang yang terinfeksi virus tersebut melalui kontak fisik. Virus Covid-19 mampu mengubah banyak hal dengan begitu cepat dalam kehidupan kita saat ini, interaksi kita dengan manusia, dengan lingkungan semuanya menjadi berbeda. Akibat dari virus Covid-19 ini pemerintah membuat berbagai macam kebijakan, salah satu kebijakannya adalah Work From Home (WFH). Kebijakan ini menyarankan kepada masyarakat agar melakukan semua pekerjaannya dari rumah. Ternyata virus ini tidak hanya berdampak dalam dunia pekerjaan saja tetapi dalam dunia pendidikan juga menjadi dampak dari virus Covid-19 ini. Dengan demikian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim membuat peraturan supaya sekolah-sekolah meminta kepada peserta didiknya agar melakukan kegiatan belajar melalui jarak jauh atau belajar dari rumah masing-masing. Kebijakan tersebut dibuat dengan tujuan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya

penularan virus Covid-19.

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19. Pembelajaran tersebut dilakukan secara online atau tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara online membutuhkan perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop. Pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi contohnya seperti aplikasi Google Classroom, Quipper, kelas pintar, ruang belajar, zenius serta ada banyak lagi aplikasi-aplikasi yang bisa dipakai untuk pembelajaran daring.

Dengan adanya virus Covid-19, inilah salah satu tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena meski dalam kondisi seperti ini guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa tetap produktif dan memperoleh pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif. Selain itu guru juga tetap harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa tetap merasa senang dan mudah memahami, dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan tetap produktif dirumah. Pembelajaran secara daring merupakan solusi utama saat ini dalam kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan meski berada ditengah pandemi Covid-19. Meski telah disepakati, namun ternyata sistem pembelajaran ini menimbulkan permasalahan, bagi guru, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk pemberian tugas. Dengan sistem pembelajaran secara daring guru menganggap siswa merasakan kesusahan ketika memahami materi pembelajaran agama Islam.

Dengan berbagai problem tersebut, ternyata ada berbagai hikmah yang dapat diperoleh dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hikmah yang dapat diperoleh tersebut antara lain peserta didik dan guru mampu menguasai teknologi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Dengan adanya virus Covid-19 dan kebijakan Work From Home (WFH) inilah yang menuntut guru serta siswa mau tidak mau harus mempunyai keahlian dibidang teknologi pembelajaran, yang berguna sebagai suatu kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat guru dan siswa mampu mengetahui bahwa media online dapat membantu kelancaran sebagai pengganti kegiatan belajar diruangan kelas dengan secara langsung. Dalam problematika yang sedang terjadi saat ini pendidikan tetap memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik saat menghadapi pandemi Covid-19 ini. Karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu cara yang dilakukan dengan tujuan pengembangan kepribadian yang berjalan selamanya, baik formal atau nonformal, tujuannya untuk menjadikan pribadi yang lebih berkualitas. Pribadi yang berkualitas dalam Islam yaitu pribadi yang sesuai dengan aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, sehat jasmani, rohaninya sesuai petunjuk ajaran Islam serta mampu menerapkan iman, pengetahuan, dan perbuatan sesuai ajaran Islam dikehidupan sehari-hari untuk mendapatkan kesenangan dunia serta akhirat. Meski demikian seorang guru tidak perlu risau apa bila ada salah satu siswa yang kurang paham dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam atau materi lainnya. Karena ada beberapa kemungkinan yang terjadi pada siswa yang bermasalah semacam itu. Pertama, ada kemungkinan peserta didik tersebut mempunyai kecerdasan yang belum di ketahui. Kedua, ada kemungkinan guru dalam mengajar mata pelajaran tersebut kurang bisa dikuasai oleh peserta didik, tidak tepat atau tidak cocok dengan karakter peserta didik tersebut. Ketiga, ada kemungkinan kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran tersebut. Oleh sebab itu untuk memecahkan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan seorang guru inspiratif yang dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian yang terdapat dalam diri siswa. Guru inspiratif

ialah guru yang tidak hanya mengajar saja, melainkan juga dapat memberikan pengaruh ke dalam jiwa siswanya dan dapat mengubah kepribadian siswa-siswanya. Selain itu, seorang pendidik juga perlu memotivasi atau memberikan dorongan

kepada peserta didik. Jika siswa telah mempunyai semangat belajar tinggi dengan demikian peserta didik dapat termotivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan begitu maksud pembelajaran yang diinginkan siswa dapat terwujud. Menurut penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti berniat untuk mempelajari lebih jauh lagi mengenai 1) Apa saja problematika pembelajaran PAI pada saat pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar, 2) Bagaimanakah upaya mengatasi problematika pembelajaran PAI pada saat pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengidentifikasi 1) Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar, 2) Upaya mengatasi problematika pembelajaran PAI pada saat pandemi Covid-19 SMA Muhammadiyah Ngluwar. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberi wawasan luas kepada guru dan siswasiswanya agar tetap mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya meski sedang adanya virus Covid-19

2. Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yang artinya penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji tentang peristiwa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis adalah suatu usaha yang memiliki tujuan untuk dapat menjelaskan sesuatu yang terjadi sesuai dengan kenyataannya. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Ngluwar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan Google Form. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara dan mengobservasi seseorang yang berhubungan dengan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 SMA Muhammadiyah Ngluwar. Untuk mendapatkan informasi tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam peneliti membuat kuisisioner yang terdapat beberapa pertanyaan, pertanyaan tersebut antara lain (1) Pembiasaan apa saja yang diterapkan oleh guru PAI ketika berada disekolah sebelum adanya pandemic Covid-19; (2) Apakah anda tetap melakukan pembiasaan tersebut ketika berada dirumah pada saat pandemi Covid-19; (3) Apakah anda mengalami kendala dalam melakukan pembiasaan tersebut ketika berada dirumah pada saat pandemic Covid-19; (4) Apa saja kendala yang anda hadapi ketika hendak melakukan pembiasaan tersebut; (5) Pembiasaan apa saja yang anda terapkan ketika berada dirumah sebelum adanya pandemic Covid-19; (6) Apakah anda tetap melakukan pembiasaan tersebut pada saat pandemi Covid-19; (7) Apakah anda mengalami kendala dalam melakukan pembiasaan tersebut pada saat pandemic Covid-19; (8) Apa saja kendala yang anda hadapi ketika hendak melakukan pembiasaan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Problematika Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Ngluwar

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tentu ada tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam

diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang baik, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari faktor pendidik, peserta didik, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.

Dalam dunia pendidikan tentu kita tidak jauh dari suatu problem atau masalah, tanpa terkecuali untuk belajar pendidikan agama Islam. Setiap permasalahan yang terjadi, tentu ada penyelesaiannya, jika kita dapat memperoleh solusinya, maka dapat mempermudah proses belajar serta bisa memberikan hasil yang lebih optimal. Ada beberapa problem atau masalah yang didapati dalam kegiatan pembelajaran antara lain keterbatasan sumber belajar, alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Dalam bahasa Inggris "problematic" artinya adalah masalah atau persoalan, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika artinya suatu masalah yang mengakibatkan persoalan dan masih belum bisa dipecahkan

Menurut Bukran problematika pembelajaran diartikan sebagai salah satu hal yang menghalangi kegiatan pembelajaran dengan ditandai adanya hambatan atau persoalan tertentu yang masih belum dapat dipecahkan atau di atasi bagi seorang guru saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Menurut Miss Bismee Chamaeng problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran.

Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah salah satu hambatan yang terjadi ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Problematika tersebut dapat dirasakan atau tidak dirasakan oleh seorang guru. Problem yang dihadapi oleh seorang guru tidak boleh dibiarkan atau dilupakan begitu saja. Karena hal tersebut merupakan salah satu proses evaluasi menuju pembelajaran yang efektif, sehingga harus segera diantisipasi, diperbaiki dan dicari solusinya.

Miss Bismee Chamaeng menjelaskan bahwa pembelajaran adalah gabungan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar, pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani yang dikutip oleh Yusuf bahwa Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau terencana untuk membimbing dan membina peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran-ajaran agama Islam yang disertai dengan tuntunan untuk saling bertoleransi agama tetap terjaga kerukunan antar agama dan mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat yang kutip oleh Elihami dan Abdullah Syahid bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha untuk membina dan membimbing peserta didik agar senantiasa dapat mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam secara mendasar. Kemudian menghayati tujuan, yang selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat, dan juga akan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Elihami dan Abdullah Syahid, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah

pendidikan yang berdasarkan dengan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dengan tujuan untuk membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan juga kepada tanah airnya.

Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari maupun sosial masyarakat melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan tujuannya agar peserta didik senantiasa dapat mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam secara mendasar dan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentu ada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ingin meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemudian secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaranajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Menurut Datik Nurmuslimah dan Istanto tujuan pembelajaran adalah mewujudkan generasi bangsa yang memiliki semangat juang tinggi untuk mendapatkan ilmu sehingga mampu menjadi dirinya menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Pribadi yang berkualitas yaitu pribadi yang menjadikan pendidikan sebagai sumber harapan besar untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan juga harus berkualitas. Pendidikan berkualitas bisa didapatkan dari sekolah yang berkualitas unggul. Menurut H.M. Arifin yang dikutip oleh Miss Bismee Chamaeng mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama” Sedangkan Iman al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Penelitian relevan yang sesuai dengan judul yaitu problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap guru dan peserta didik karena ada sebagian peserta didik yang mengalami banyak perubahan pada sikap dan tingkah lakunya. Sehingga dari beberapa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak semuanya dapat tercapai, karena ada persoalan yang dilihat dari guru dan peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik merasa bebas karena tidak berada dalam pantauan guru, sehingga peserta dapat leluasa melakukan hal yang dia inginkan dan melupakan kewajibannya sebagai pribadi muslim

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara secara singkat kepada Ibu Yenita selaku waki kelas XI dan juga guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan Google Form maka dapat simpulkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini tentu tidak lepas dari problem atau hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Sehingga dari problem tersebut perlu dicari solusinya dan segera di atasi, karena jika problem tersebut tidak segera di atasi maka akan menimbulkan permasalahan atau

hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

Berikut ini macam-macam problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang di hadapi oleh pendidik dan peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMA MUHAMMADIYAH NGLUWAR :

3. 1. 1. Faktor Pendidik

Dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid -19 ini, tentu tidak lepas dari problem atau masalah yang dihadapi oleh guru saat mengajar. Sehingga seorang guru harus pandai dalam mencari solusi dalam suatu persoalan atau problematika pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika problem tersebut tidak segera di atasi maka akan menimbulkan permasalahan atau hambatan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut ini problematika yang dihadapi oleh seorang guru pada masa pandemi Covid-19:

- 1) Keterbatasan sarana prasarana Dari hasil penelitian problem yang dirasakan oleh seorang guru adalah kurang efektifnya kegiatan belajar karena dilaksanakan dengan sarana prasarana yang kurang lengkap sehingga anak didik tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan guru. Kurangnya fasilitas yang memadai pada saat pelaksanaan pembelajaran dirumah akan memunculkan kekurang pahaman tentang materi yang disampaikan guru kepada peserta didiknya. Seharunya untuk mempermudah pembelajaran secara (daring) perlu dipersiapkan terlebih dahulu sarana prasarannya seperti laptop, komputer atau hand phone yang dapat mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena jika dalam kegiatan belajar mengalami keterbatasan fasilitas maka akan menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar.
- 2) Penguasaan teknologi yang masih rendah Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring (online) tidak semua guru trampil dalam menggunakan teknologi internet dan media sosial. Ada sebagian guru yang masih memerlukan bimbingan dan pelatihan terlebih dahulu untuk memakai alat atau bahan yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar secara daring. Sehingga karena adanya wabah Covid-19 ini, guru harus mau belajar dan bersedia memberikan pelajaran secara online.
- 3) Kurangnya keefektifan belajar mengajar Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara kepada Ibu Yenita didapatkan fakta bahwa tingkat hasil belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan kurangnya keefektifan dalam pembelajaran secara daring yang tidak memungkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara ferbal atau secara langsung, sehingga siswa tidak bisa berinteraksi dan berdiskusi secara langsung dengan teman sekelasnya maupun dengan guru PAI.

3. 1. 2. Faktor Peserta Didik.

Dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 tentu ada beberapa problem atau masalah yang dialami oleh peserta didik. Problem atau masalah tersebut dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, misalnya dilihat dari segi proses belajarnya atau situasi belajarnya. problem tersebut antara lain:

1) Kurang Melakukan Budaya Literasi

Dari hasil wawancara kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah Ngluwar, ternyata ada salah satu peserta didik yang lupa akan tanggungjawabnya sebagai pribadi muslim. Peserta didik mulai tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib, tidak melaksanakan sholat dhuha, hafalan dan mulai tidak membaca Al-Qur'an seperti yang

telah diterapkan disekolahan sebelum pembelajaran dimulai. Seharusnya dalam kondisi seperti ini peserta didik tetap menjalankan tugasnya dan tetap menaati aturan meski tidak dalam pengawasan guru. Namun kenyataannya peserta didik hanya mau mengerjakan tugas dan menaati aturan jika berada dalam pengawasan yang ketat dari guru. Sehingga ketika peserta didik melakukan pembelajaran secara daring atau dirumah masing-masing, peserta didik merasa lebih bebas dan leluasa untuk melakukan semua hal dengan sesuka hatinya. Ajaran-ajaran agama yang telah didapatkan disekolahan tidak diterapkan kembali ketika dirumah.

2) Tingkat pemahaman agama yang berbeda beda

Dari hasil wawancara kepada peserta didik ternyata ada beberapa tingkat pengetahuan peserta didik yang berbeda. Salah satu daripeserta didik yang diwawancarai ada 2 peserta didik yang sudah memiliki dasar pengetahuan agama melalui pendidikan orang tuanya dirumah, dan ada juga peserta didik yang sudah mendapatkan dasar pengetahuan dari jenjang sekolah yang telah dilaluinya. Peserta didik yang telah memiliki ilmu pengetahuan agama dengan peserta didik yang belum memiliki ilmu pengetahuan agama, akan menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian peserta didik yang berada dalam keluarga beragama dan dalam pendidikan berikutnya mereka memperoleh pendidikan agama yang baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama, dan begitu sebaliknya jika dasar agama yang dimilikinya itu tidak dijaga dan dibina dengan baik, maka peserta didik akan menjadi orang yang tidak beragama, dan ilmu pendidikan agamanya juga akan hilang.

3) Kemauan siswa yang rendah untuk belajar

Beberapa pengaruh yang dialami oleh peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini adalah peserta didik harus belajar secara jarak jauh dengan fasilitas yang kurang memadai. Dengan kurangnya fasilitas dalam pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi kurang minat dalam belajar agama. Peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mempelajari agama pasti tujuannya hanya ingin mencari nilai saja, bukan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar agama pasti akan lebih memperhatikan, mendalami dan menghayati setiap ajaran agama yang didupatkannya, dan akan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. 2 **Saran dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI**

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara secara singkat kepada guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa kelas X,XI,XII SMA MUHAMMADIYAH NGLUWAR dengan menggunakan Google Form dan pesan WhatsApp maka ada beberapa upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada ma pandemi Covid-19. Upaya tersebut antara lain:

3. 2. 1. Saran untuk guru dalam menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di SMA MUHAMMADIYAH NGLUWAR

- 1) Seharusnya sebelum dilakukannya program pembelajaran online perlu dipersiapkan terlebih dahulu fasilitas pendukung pembelajaran seperti hand phone, laptop, kuota, agar tidak mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar.

- 2) Upaya yang selanjutnya yaitu melakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap peserta didik dan guru. Karena tidak semua siswa terbiasa belajar dengan menggunakan pembelajaran online dan tidak semua guru bisa melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial yang lainnya.
3. 2. 2. Saran untuk siswa siswa dalam menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di SMA MUHAMMADIYAH NGLUWAR :
- 1) Dalam keadaan seperti ini dukungan guru dan sekolahan dengan orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga guru dan sekolahan dengan orang tua harus menjalin hubungan komunikasi yang baik. Dengan tujuan membantu guru untuk tetap memantau peserta didik agar tetap menjalankan tugasnya meski pembelajaran tidak dilakukan disekolahan.
 - 2) Upaya yang selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada anak agar tidak melupakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai anak dan sebagai pelajar. Agar anak tetap melakukan tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya meski tidak dalam patauan guru. 3)Selanjutnya upaya yang harus dilakukan adalah, menerapkan pembiasaan kedisiplinan sholat wajib tepat waktu, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an seperti yang telah diajarkan disekolahan agar peserta didik tetap melakukan pembiasaan tersebut meski tidak berada dalam pantauan guru.
 - 3) Upaya yang selanjutnya adalah, tidak membiarkan anak terlalu lama bermain dengan teman-teman yang berada dilingkungan yang kurang baik, tujuannya agar anak tersebut tidak terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan buruk temannya.

Dari teori-teori yang telah dijelaskan oleh tokoh-tokoh di atas mengenai problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang disertai hasil wawancara secara singkat dengan guru dan siswa SMA Muhammadiyah Ngluwar maka peneliti menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap guru dan siswa. Karena dalam keadaan seperti ini tanpa ada pelatihan atau persiapan terlebih dahulu guru dan siswa dipaksa untuk mau tidak mau harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam platform secara online. Selain itu pembelajaran pada masa pandemic Covid19 ini juga berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak ketika berada dirumah, karena siswa merasa dirinya tidak berada dalam pantauan guru sehingga mereka dapat bertingkah semaunya dan bebas melakukan semua hal tanpa mereka sadari bahwa mereka juga mempunyai tanggungjawab meski pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dilakukan disekolahan. Siswa mulai tidak melakukan tanggungjawabnya sebagai prbadi muslim, mereka mulai enggan untuk menjalankan sholat wajib, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an. Padahal semua itu telah diajarkan oleh guru ketika berada disekolahan, harapannya siswa tetap melakukan itu ketika berada dirumah, namun ternyata ketika siswa berada dirumah siswa enggan untuk melakukannya. Mereka menganggap bahwa belajar agama itu hanyalah sebuah ritual saja, tujuan utapanya hanya ingin mencari nilai saja, sehingga mereka tidak bersungguh-sungguh dalam belajar agama. Dengan demikian perlu sekali bimbingan orang tua dirumah untuk menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang telah diajarkan disekolahan, agar siswa tetap melakukan tanggungjawabnya meski tidak berada dalam pantauan guru.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas terkait dengan Problematika Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA MUHAMMADIYAH NGLUWAR Tahun 2019/2020 maka dapat disimpulkan

- 4.1 Problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam pada saat pandemi Covid-19 SMA MUHAMMADIYAH NGLUWAR yang dialami oleh guru adalah Keterbatasan sarana prasarana, Penguasaan teknologi yang masih rendah dan Kurangnya keefektifan belajar mengajar.
- 4.2 Problematika yang dialami oleh peserta didik adalah Kurangnya Kesadaran dari Peserta Didik Sebagai Pribadi Muslim, Tingkat pengetahuan agama yang berbeda-beda, Kurang bersungguh-sungguh dalam belajar agama, Tingkat kecerdasan yang berbeda, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Bermain
- 4.3 Upaya mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada saat pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar yaitu dipersiapkan terlebih dahulu fasilitas pendukung pembelajaran seperti hand phone, laptop, kuota, agar tidak mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar, melakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap peserta didik dan guru, dukungan guru dan sekolahan dengan orang tua agar peserta didik tetap menjalankan tugasnya meski pembelajaran tidak dilakukan disekolahan, dan tidak membiarkan anak terlalu lama bermain dengan teman-teman yang berada dilingkungan yang kurang baik, tujuannya agar anak tersebut tidak terpengaruh pada kebiasaan-kebiasaan buruk temannya

Referensi

- [1] Abidin, Zainal dkk. 2020. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5, (1), 64.
- [2] Arifin, Zainul. 2020. Wawancara dengan wali kelas VIII A, dilakukan wawancara dengan menggunakan Google Form.
- [3] Bukran, 2017. Problematika Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017, Skripsi. Mataram, Fakultas Ilmu Tarbiyah
- [4] Saebani, Ahmad, Beni dan Afifuddin. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia
- [5] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [6] Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Yusuf. 2015. Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam Dan Upaya Pemecahannya Di SMA Surya Buana Malang, Skripsi, (Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan agama Islam , Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim), 17.